



---

## Komunikasi Persuasif Pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan program Desa Sugih Waras

Nita Yuliaty

Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

Email Korespondensi : [Nitaayuliaty@gmail.com](mailto:Nitaayuliaty@gmail.com)

---

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 01 Mei 2026

---

### ABSTRACT

*Suboptimal community participation in Family Welfare Empowerment (PKK) activities in Sugih Waras Village highlights the need for communication strategies to foster active and sustainable engagement. This study investigates the persuasive communication strategies implemented by PKK administrators and identifies the supporting and inhibiting factors influencing community participation in village programs. A qualitative descriptive approach was utilized, gathering data through interviews, observations, and documentation. The study applies Carl Hovland's attitude change theory, encompassing the stages of attention, comprehension, acceptance, and retention. Findings indicate that the persuasive communication employed by PKK administrators is effective, largely driven by a familial interpersonal approach, the use of clear language, and digital platforms like WhatsApp. Key supporting factors include effective media use, strong social bonds between administrators and residents, active interaction, and the alignment of programs with community needs. Conversely, inhibiting factors consist of residents' busy schedules, a lack of interest among certain members, environmental constraints, and differing perspectives on the initiatives. Despite these challenges, the persuasive communication efforts by PKK administrators in Sugih Waras Village have successfully increased community participation, as evidenced by the growing involvement of residents in village programs.*

**Keywords:** *Persuasive Communication, Family Welfare Empowerment (PKK), Community Participation, Village Programs.*

### ABSTRAK

*Partisipasi masyarakat yang belum maksimal dalam kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Sugih Waras menunjukkan perlunya strategi komunikasi yang mampu mendorong keterlibatan masyarakat secara lebih aktif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi persuasif yang diterapkan oleh pengurus PKK serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat partisipasi masyarakat dalam kegiatan program desa. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori proses perubahan sikap dari Carl Hovland yang meliputi tahapan perhatian, pemahaman, penerimaan, dan pengingatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pengurus PKK berjalan cukup efektif melalui pendekatan interpersonal yang bersifat kekeluargaan, penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, serta pemanfaatan media komunikasi seperti WhatsApp. Faktor pendukung meliputi penggunaan media komunikasi yang efektif, hubungan sosial yang baik antara pengurus dan masyarakat, interaksi yang*

---

*aktif, serta kesesuaian program dengan kebutuhan warga. Adapun faktor penghambat meliputi kesibukan masyarakat, kurangnya minat sebagian anggota, kondisi lingkungan, serta adanya perbedaan pandangan terhadap program yang dilaksanakan. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, secara keseluruhan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pengurus PKK Desa Sugih Waras tergolong berhasil dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, yang ditunjukkan melalui meningkatnya keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan program des.*

**Kata Kunci:** *Komunikasi Persuasif, PKK, Partisipasi Masyarakat, Program PKK.*

## PENDAHULUAN

Pembangunan nasional yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat menempatkan organisasi kemasyarakatan sebagai garda terdepan dalam proses transformasi sosial di tingkat pedesaan. Salah satu entitas yang memiliki peran fundamental dan strategis dalam struktur sosial di Indonesia adalah Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Sebagai organisasi yang berfokus pada unit terkecil masyarakat, PKK berfungsi sebagai mitra pemerintah yang krusial dalam mengimplementasikan berbagai program kesejahteraan, kesehatan, pendidikan, dan ekonomi rumah tangga (Rantung & Mandey, 2021). Keberhasilan pelaksanaan program-program tersebut tidak hanya bergantung pada ketersediaan infrastruktur atau perencanaan teknokratis, tetapi lebih pada tingkat partisipasi aktif masyarakat. Partisipasi warga merupakan indikator utama dari keberhasilan pembangunan yang bersifat inklusif, di mana masyarakat berperan sebagai subjek yang menentukan arah perkembangan wilayahnya (Ahmad, 2023).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya tantangan signifikan dalam memobilisasi keterlibatan warga secara konsisten. Fenomena rendahnya partisipasi aktif seringkali menjadi hambatan utama dalam pencapaian target program kerja organisasi sosial di pedesaan. Di Desa Sugih Waras, Kecamatan Muara Sugihan, Kabupaten Banyuasin, pengurus PKK telah merancang berbagai agenda rutin yang mencakup aspek kesehatan melalui posyandu, aspek religi melalui pengajian bulanan, serta aspek ekonomi melalui Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K). Secara administratif, program-program ini telah terjadwal secara periodik, namun pada realitasnya, kehadiran dan kontribusi masyarakat masih menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam. Adanya kecenderungan warga untuk bersikap pasif atau sekadar hadir tanpa internalisasi nilai program mengindikasikan adanya celah dalam proses penyampaian informasi dan strategi ajakan dari pihak pengurus.

Persoalan partisipasi ini berakar pada kompleksitas interaksi sosial dan pola komunikasi yang terjalin antara pengurus sebagai komunikator dan warga sebagai komunikan. Dalam konteks organisasi kemasyarakatan, pengurus PKK tidak memiliki wewenang formal atau otoritas koersif untuk memaksa warga agar terlibat dalam setiap kegiatan. Ketiadaan instrumen pemaksaan ini menuntut pengurus untuk mengadopsi strategi komunikasi yang lebih halus, emosional, dan meyakinkan. Komunikasi persuasif muncul sebagai solusi metodologis dan praktis dalam menjembatani kepentingan organisasi dengan kesadaran warga. Strategi ini menekankan pada upaya memengaruhi sikap, opini, dan perilaku individu secara

---

sadar dan sukarela, tanpa tekanan fisik maupun psikis. Melalui pendekatan persuasif, pengurus PKK berusaha membangun kepercayaan, kedekatan emosional, dan motivasi kolektif agar warga merasa memiliki tanggung jawab moral untuk berpartisipasi (Miati, 2021).

Kajian mengenai komunikasi persuasif dan partisipasi masyarakat telah banyak dilakukan dalam berbagai konteks, namun setiap wilayah memiliki dinamika yang berbeda. Sebagai bentuk pemetaan kebaruan penelitian, pada penelitian Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa komunikasi persuasif memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlibatan warga dalam forum Musrenbang Desa melalui pendekatan kuantitatif. Di sisi lain, Nasution (2024) mengeksplorasi bagaimana strategi pesan yang menyentuh nilai spiritual mampu mengubah perilaku target dalam konteks penyuluhan agama. Wahyuni (2024) juga menegaskan bahwa kredibilitas perangkat desa menjadi faktor kunci dalam keberhasilan persuasi warga untuk meningkatkan kesadaran kolektif. Meskipun demikian, terdapat kesenjangan penelitian di mana kajian-kajian sebelumnya belum secara spesifik membedah proses psikologis persuasi menggunakan model Carl Hovland pada organisasi PKK di wilayah pedesaan yang memiliki karakteristik geografis pasang surut seperti Desa Sugih Waras. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi tahapan pembelajaran pesan Hovland dalam membedah dinamika komunikasi di lingkungan masyarakat agraris.

Secara akademis, penelitian ini menggunakan landasan teoretis yang dikembangkan oleh Carl I. Hovland melalui *Yale Communication Research Program*. Hovland memandang bahwa perubahan sikap adalah hasil dari proses pembelajaran pesan yang sistematis, meliputi tahapan perhatian (*attention*), pemahaman (*comprehension*), penerimaan (*acceptance*), dan pengingatan (*retention*) (Hovland, 2019). Penggunaan teori ini relevan untuk membedah efektivitas pesan-pesan pembangunan yang dibawa oleh pengurus PKK. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana pengurus PKK menyusun dan menyampaikan pesan ajakan agar mampu melewati setiap tahapan psikologis dalam diri masyarakat Desa Sugih Waras, sehingga terjadi transformasi dari sikap apatis menjadi partisipatif. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya mengenai efektivitas model Hovland dalam lingkungan masyarakat paternalistik, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola organisasi masyarakat dalam merancang strategi persuasi yang lebih efektif.

## METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif, sebuah paradigma yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena sosial secara mendalam berdasarkan perspektif para pelaku yang terlibat langsung dalam interaksi tersebut (Creswell, 2018). Pada studi komunikasi, pendekatan kualitatif efektif untuk menangkap makna di balik tindakan komunikasi, termasuk nada bicara, ekspresi wajah, dan kedalaman hubungan interpersonal yang tidak dapat dikuantifikasi secara numerik. Metode deskriptif dipilih untuk menggambarkan kondisi objek penelitian secara apa adanya berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan

di lapangan terkait praktik komunikasi persuasif pengurus PKK di Desa Sugih Waras (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sugih Waras, Kecamatan Muara Sugihan, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Sugih Waras memiliki kegiatan PKK yang rutin dan terstruktur, namun tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan program desa masih belum optimal. Kondisi kontradiktif ini menjadikan lokasi tersebut relevan untuk mengkaji efektivitas komunikasi persuasif. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (*human instrument*) yang terjun langsung ke lokasi untuk membangun kedekatan (*rapport*) dengan para informan, sehingga data yang diperoleh bersifat alamiah dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui interaksi langsung dengan delapan informan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan tersebut terdiri dari lima orang pengurus inti PKK, yakni Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris I, serta Ketua Pokja I dan II yang bertanggung jawab atas implementasi program di lapangan. Untuk memastikan triangulasi sumber, peneliti juga melibatkan tiga orang anggota masyarakat guna mendapatkan perspektif dari sisi penerima pesan (*receiver*). Selain data primer, penelitian ini juga didukung oleh data sekunder yang berasal dari literatur akademik seperti buku dan jurnal ilmiah, serta dokumen resmi PKK Desa Sugih Waras yang meliputi struktur organisasi, program kerja, jadwal kegiatan, dan arsip dokumentasi foto kegiatan (Bungin, 2017).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mendatangi lokasi secara langsung untuk mengamati pola interaksi harian antara pengurus PKK dan warga, serta melihat bagaimana strategi komunikasi diterapkan dalam forum-forum pertemuan rutin. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif informan mengenai proses perubahan sikap sesuai tahapan model Carl Hovland. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan dan rekaman pesan pada grup WhatsApp PKK yang menjadi sarana komunikasi digital di desa tersebut. Seluruh data yang terkumpul kemudian diuji keabsahannya melalui teknik triangulasi untuk memastikan bahwa temuan penelitian konsisten dan objektif.

Analisis data dilakukan secara kualitatif interaktif sesuai dengan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tiga tahapan utama yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data melibatkan proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengorganisasian data mentah yang diperoleh dari lapangan untuk difokuskan pada tema-tema utama seperti bentuk pesan persuasif, media yang digunakan, dan respons psikologis masyarakat. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang disusun secara sistematis dan logis agar memudahkan interpretasi makna. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana peneliti meninjau kembali catatan lapangan dan membandingkan temuan dengan kerangka teori Carl Hovland untuk merumuskan

simpulan akhir mengenai strategi komunikasi persuasif yang efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Sugih Waras.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap efektivitas komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Sugih Waras menunjukkan adanya sinkronisasi antara strategi yang diterapkan dengan kebutuhan psikologis dan sosial masyarakat setempat. Berdasarkan data lapangan yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, terlihat bahwa pengurus PKK telah mengadopsi elemen-elemen fundamental dari model komunikasi persuasif yang dikembangkan oleh Carl I. Hovland (Hovland, Janis, & Kelley, 2019). Proses ini tidak hanya melibatkan penyampaian informasi satu arah, melainkan sebuah rangkaian interaksi yang dirancang untuk mengubah sikap dan perilaku masyarakat dari pasif menjadi aktif berpartisipasi dalam program desa (Ade, Gobel, & Usman, 2025).

Pemberdayaan masyarakat di Desa Sugih Waras, sebuah wilayah yang secara geografis merupakan kawasan pasang surut di Kabupaten Banyuasin, memiliki tantangan tersendiri yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan mata pencaharian mayoritas penduduk sebagai petani (Ahmad, Afdal, & Syam, 2023). Oleh karena itu, pengurus PKK dituntut untuk menjadi komunikator yang tidak hanya memiliki kredibilitas teknis, tetapi juga kedekatan emosional dengan warga (Novianti, 2019). Data para informan yang menjadi narasumber utama dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai keberagaman perspektif dalam menilai efektivitas komunikasi tersebut.

**Tabel 1. Data dan Peran Informan Penelitian**

No	Nama Informan	Jabatan/ Status	Peran dalam Penelitian
1	Nanik Nur'aini	Ketua PKK	Komunikator Utama / Key Informant
2	Kartinih Pujiastuti	Wakil Ketua PKK	Komunikator Lapangan
3	Titik Ernawati	Sekretaris I	Pengelola Data & Administrasi
4	Yuni	Ketua Pokja I	Pelaksana Program Keagamaan & Sosial
5	Eni	Ketua Pokja II	Pelaksana Program Keterampilan & Koperasi
6	Leni	Masyarakat	Penerima Pesan (Komunikasikan)
7	Citra	Masyarakat	Penerima Pesan (Komunikasikan)
8	Nur	Masyarakat	Penerima Pesan (Komunikasikan)

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian lapangan, 2026.

### *Tahap Atensi (Attention): Penjangkauan dan Penarikan Minat Warga*

Tahap awal yang sangat menentukan dalam keberhasilan persuasi menurut teori Hovland adalah perhatian atau atensi (*attention*). Tanpa adanya perhatian dari audiens, pesan yang disampaikan tidak akan memiliki dampak lebih jauh terhadap perubahan sikap (Hovland, Janis, & Kelley, 2019). Di Desa Sugih Waras, pengurus PKK menghadapi tantangan berupa kesibukan warga di ladang dan urusan rumah tangga yang menyita waktu. Untuk mengatasi hal ini, pengurus menerapkan strategi hibrida yang mengombinasikan saluran komunikasi tradisional dan digital.

Pemanfaatan grup WhatsApp menjadi pilar utama dalam membangun atensi di era modern saat ini. Sebagaimana dijelaskan oleh Ketua PKK, Nanik Nur'aini, informasi mengenai jadwal kegiatan rutin yang diadakan setiap hari Sabtu di awal bulan selalu disampaikan melalui media digital ini untuk menjangkau anggota yang memiliki mobilitas tinggi. Hal ini diperkuat dengan penuturannya:

*"Biasanya kami menyampaikan informasi kegiatan PKK melalui pertemuan rutin dan juga melalui grup WhatsApp... Dalam pertemuan, informasi disampaikan secara langsung agar lebih jelas... Sementara itu, melalui grup WhatsApp, informasi dapat disebarkan dengan cepat kepada anggota yang tidak sempat hadir..."*

Namun, pengurus tidak meninggalkan metode komunikasi tatap muka. Rapat rutin dan pemberitahuan langsung tetap dilakukan untuk memastikan pesan sampai kepada warga yang mungkin memiliki keterbatasan literasi digital (Riswanti, Arif, & Indradin, 2021).

Kartinih Pujiastuti, selaku Wakil Ketua PKK, menambahkan bahwa penyampaian secara langsung dilakukan agar informasi dapat dijelaskan secara lebih rinci. Sebagaimana penegasannya:

*"Penyampaian secara langsung dilakukan agar informasi dapat dijelaskan dengan lebih rinci... Sementara itu, penggunaan WhatsApp membantu dalam menyebarkan informasi secara lebih cepat dan menjangkau warga yang tidak dapat hadir..."*

Strategi ini menunjukkan pemahaman pengurus terhadap karakteristik masyarakat desa yang lebih menghargai interaksi personal (Lestari, 2023). Dengan memberikan informasi jauh-jauh hari dan mengulanginya secara berkala, pengurus berhasil menciptakan kewaspadaan kognitif di kalangan warga mengenai agenda pembangunan desa yang akan dilaksanakan.

Dari sisi masyarakat, informan Leni dan Nur menyatakan bahwa mereka biasanya mengetahui informasi kegiatan melalui kombinasi pesan WhatsApp dan pengumuman lisan. Hal ini diungkapkan oleh Leni:

*"Saya biasanya mengetahui informasi... melalui pengurus secara langsung maupun melalui grup WhatsApp... Dengan adanya penyampaian informasi tersebut sebelumnya, saya menjadi lebih siap..."*

Hal ini membuktikan bahwa redundansi pesan atau penyampaian informasi yang berulang melalui saluran yang berbeda efektif dalam menjamin bahwa atensi warga tetap terjaga. Ketertarikan warga juga dibangun melalui pengemasan isi pesan yang menonjolkan manfaat nyata bagi keluarga, seperti program kesehatan anak atau peluang ekonomi melalui UP2K (Ningsih, 2025).

### ***Tahap Pemahaman (Comprehension): Simplifikasi dan Kontekstualisasi Pesan***

Setelah perhatian berhasil diraih, langkah kritis selanjutnya adalah memastikan bahwa masyarakat memahami isi pesan (*comprehension*). Kejelasan pesan merupakan variabel independen yang memengaruhi bagaimana masyarakat memproses informasi pembangunan (Hovland, Janis, & Kelley, 2019). Pengurus PKK Desa Sugih Waras menyadari bahwa penggunaan istilah-istilah birokrasi yang terlalu formal dapat menjadi hambatan semantik bagi warga yang memiliki latar belakang pendidikan beragam.

Dalam praktik lapangan, pengurus menggunakan bahasa yang sederhana, lugas, dan mudah dipahami. Nanik Nur'aini mengungkapkan bahwa dalam setiap forum, pengurus memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi anggota untuk bertanya:

*"Dalam setiap kegiatan, kami... selalu berusaha menjelaskan secara rinci... Kami juga memberikan kesempatan kepada anggota untuk bertanya... Biasanya kami juga menyampaikan contoh-contoh kegiatan... supaya anggota bisa lebih memahami..."*

Pendekatan dialogis ini memungkinkan terjadinya klarifikasi langsung terhadap instruksi atau tujuan program yang dianggap kurang jelas (Cangara, 2021). Pemahaman warga diperkuat dengan pemberian contoh-contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti cara mengelola sampah rumah tangga atau teknik bercocok tanam di lahan terbatas.

Informan Citra memberikan testimoni bahwa gaya penyampaian pengurus cenderung santai namun tetap informatif, yang membuatnya merasa nyaman dalam menyerap informasi:

*"Cara penyampaian pesan yang digunakan cenderung santai dan mudah dipahami... tidak hanya menyampaikan informasi secara formal, tetapi juga menggunakan bahasa yang sederhana..."*

Kemampuan pengurus dalam melakukan simplifikasi pesan tanpa mengurangi esensi program merupakan bentuk keterampilan komunikasi publik yang krusial (Finandia, 2019). Kejelasan tujuan program, seperti yang dirasakan oleh Leni, menjadi faktor pendorong utama bagi warga untuk merasa bahwa keikutsertaan mereka memiliki nilai guna bagi diri sendiri dan lingkungan.

Namun, penelitian juga mengidentifikasi bahwa tingkat pemahaman tidak selalu merata. Citra menyebutkan bahwa pada beberapa kondisi, informasi baru memerlukan pengulangan agar benar-benar dipahami secara maksimal:

*"Dalam beberapa kondisi memang perlu dilakukan pengulangan informasi agar pemahaman menjadi lebih maksimal, terutama jika berkaitan dengan informasi baru..."*

Dinamika ini menuntut pengurus PKK untuk tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai edukator yang sabar dan konsisten dalam melakukan pendampingan (Maryani, 2020). Pemahaman yang baik adalah jembatan menuju tahap penerimaan pesan secara sukarela.

### ***Tahap Penerimaan (Acceptance): Pembangunan Hubungan Familial dan Kepercayaan***

Tahap penerimaan (*acceptance*) adalah fase di mana audiens mulai mengadopsi sikap atau perilaku yang diinginkan oleh komunikator (Hovland, Janis, & Kelley, 2019). Dalam konteks PKK, partisipasi aktif masyarakat merupakan indikator utama dari keberhasilan tahap ini (Amanda, 2025). Teori Hovland menekankan bahwa kredibilitas sumber (*source credibility*) dan daya tarik komunikator memegang peranan vital dalam memenangkan penerimaan audiens (Nadiya, Nursanti, & Lubis, 2023).

Pengurus PKK Desa Sugih Waras membangun penerimaan ini melalui pendekatan yang bersifat humanis dan kekeluargaan. Nanik Nur'aini menjelaskan

bahwa hubungan yang harmonis, sopan, dan saling menghargai menjadi fondasi bagi kenyamanan warga untuk berorganisasi:

*"Kami mencoba berkomunikasi dengan cara yang sopan, terbuka, dan saling menghargai, sehingga anggota merasa nyaman... merasa dihargai dan diperhatikan."*

Jika terdapat anggota yang jarang hadir, pengurus tidak memberikan sanksi formal, melainkan melakukan pendekatan personal atau kunjungan rumah (*home visit*) untuk memahami kendala yang dihadapi warga tersebut. Hal ini ditegaskan oleh Kartinih:

*"Kalau ada anggota yang jarang hadir... tidak langsung menegur, tetapi kami dekati secara baik-baik... menanyakan kendala yang mereka hadapi..."*

Tindakan ini menciptakan rasa dihargai pada diri warga, yang kemudian memicu respons positif berupa kesediaan untuk kembali aktif (Sari, 2020). Suasana kekeluargaan ini dirasakan secara langsung oleh Leni dan Citra, yang menyatakan bahwa kedekatan emosional dengan pengurus membuat mereka tidak merasa sungkan untuk terlibat. Leni mengutarakan,

*"Karena hubungan kami dengan pengurus terjalin dengan baik dan suasana... terasa seperti keluarga, kami menjadi lebih nyaman... Hal ini juga mendorong kami untuk lebih aktif..."*

Hubungan interpersonal yang kuat ini menurunkan jarak sosial (*social distance*) antara pengambil kebijakan desa dengan masyarakat lapisan bawah (Paisah et al., 2024). Rasa percaya (*trust*) yang terbangun secara organik menjadi variabel intervening yang mempermudah proses persuasi dalam setiap program baru yang ditawarkan oleh PKK.

Secara sosiologis, integrasi kegiatan sosial-ekonomi seperti arisan menjadi strategi "pengikat" yang sangat efektif dalam tahap penerimaan (Rosalina, 2018). Kartinih Pujiastuti mengakui bahwa arisan merupakan daya tarik utama yang memastikan kehadiran ibu-ibu:

*"Arisan menjadi salah satu daya tarik yang efektif... tidak hanya bersifat sosial, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi... arisan juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan antaranggota..."*

Dalam bingkai kegiatan arisan inilah, pesan-pesan pembangunan lainnya disisipkan secara halus, sehingga masyarakat menerima pesan tersebut sebagai bagian dari rutinitas sosial mereka, bukan sebagai beban instruksional (Aulia & Dermawan, 2025).

### **Tahap Retensi (Retention): Konsistensi dan Pengulangan Pesan**

Tahap terakhir dalam model Hovland adalah retensi (*retention*), yaitu sejauh mana pesan yang telah diterima tetap tersimpan dalam ingatan audiens untuk mendorong tindakan yang berkelanjutan (Hovland, Janis, & Kelley, 2019). Dalam organisasi masyarakat, tantangan terbesar adalah menjaga konsistensi partisipasi agar tidak menurun seiring berjalannya waktu.

Pengurus PKK Desa Sugih Waras menerapkan strategi pengingat berkala untuk memperkuat retensi informasi. Sekretaris I, Titik Ernawati, menyatakan bahwa sebelum kegiatan dilaksanakan, pengurus selalu memberikan pemberitahuan ulang melalui grup WhatsApp maupun komunikasi lisan saat bertemu di lingkungan desa:

"Biasanya sebelum kegiatan dilaksanakan, kami... selalu berusaha mengingatkan kembali kepada anggota, baik melalui grup WhatsApp maupun dengan menyampaikan langsung... agar anggota tidak lupa..."

Pengulangan ini sangat penting untuk memastikan warga tidak melupakan jadwal kegiatan di tengah kesibukan harian mereka (Hendri, 2019). Konsistensi pelaksanaan program juga menjadi faktor pendukung retensi. Jadwal yang tetap di setiap awal bulan membantu warga dalam membentuk kebiasaan atau memori prosedural mengenai kegiatan PKK. Informan Nanik menuturkan bahwa rutinitas ini membuat warga menjadi terbiasa dan secara otomatis mempersiapkan waktu mereka:

"Jika ada pemberitahuan ulang... kami menjadi lebih mudah mengingat... Terlebih lagi jika kegiatan tersebut bersifat rutin... Hal ini membantu kami untuk mempersiapkan waktu dengan lebih baik..."

Selain itu, pemanfaatan dokumentasi kegiatan berupa foto yang dibagikan kembali di grup media sosial berfungsi sebagai penguatan visual bagi warga mengenai pengalaman positif yang telah mereka lalui bersama. Analisis terhadap data wawancara menunjukkan bahwa tahap retensi ini merupakan kunci bagi keberlanjutan program PKK. Warga seperti Nur menyatakan bahwa pemberitahuan yang berulang membuatnya merasa lebih siap secara fisik dan mental untuk berpartisipasi:

"Kadang sebenarnya kami sudah menerima informasi... dan sudah berniat untuk hadir..."

Dengan demikian, pengurus telah berhasil menciptakan sebuah ekosistem komunikasi yang tidak hanya fokus pada perubahan sikap sesaat, tetapi pada pembentukan komitmen jangka panjang terhadap pembangunan masyarakat Desa Sugih Waras.

### **Faktor Pendukung Efektivitas Komunikasi Persuasif**

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa faktor determinan yang menjadi pendorong keberhasilan komunikasi persuasif pengurus PKK dalam meningkatkan partisipasi masyarakat (=). Faktor-faktor ini mencakup aspek infrastruktur media, hubungan sosial, hingga kesesuaian program dengan kebutuhan lokal (Maulana, 2024).

**Tabel 2. Faktor Pendukung Keberhasilan Komunikasi Persuasif  
Pengurus PKK**

No	Faktor Pendukung	Deskripsi dan Dampak terhadap Persuasi
1	Media Komunikasi Digital	Penggunaan WhatsApp mempercepat distribusi informasi secara real-time dan efisien.
2	Hubungan Sosial Harmonis	Kedekatan personal antara pengurus dan warga meningkatkan rasa percaya ( <i>trust</i> ).
3	Program Arisan & UP2K	Integrasi manfaat ekonomi langsung menjadi insentif kuat bagi kehadiran fisik warga.
4	Interaksi Aktif Antaranggota	Dinamika kelompok yang komunikatif menciptakan semangat kebersamaan dan solidaritas.
5	Dukungan Pemerintah Desa	Sinergi fasilitas dan pendanaan dari desa menjamin kelancaran logistik setiap kegiatan.

Sumber: Hasil analisis data penelitian, 2026.

Kesesuaian sikap antara komunikator dan komunikan muncul sebagai faktor pendukung teoretis yang signifikan. Pengurus PKK cenderung merancang kegiatan yang tidak bertentangan dengan tradisi dan kebutuhan riil masyarakat desa. Relevansi program, seperti pelatihan keterampilan bagi ibu rumah tangga, membuat warga merasa bahwa program PKK adalah solusi bagi permasalahan domestik mereka. Ketika pesan pembangunan selaras dengan nilai-nilai audiens, maka resistensi terhadap perubahan akan menurun secara drastis (Hovland, Janis, & Kelley, 2019).

### *Faktor Penghambat dalam Proses Persuasi dan Partisipasi*

Meskipun strategi komunikasi telah dijalankan secara maksimal, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya hambatan-hambatan sistemik yang seringkali berada di luar kendali langsung pengurus PKK. Faktor penghambat ini dapat dikategorikan menjadi hambatan fisik-lingkungan dan hambatan struktural-sosial.

**Tabel 3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Komunikasi Persuasif  
Pengurus PKK**

No	Faktor Penghambat	Deskripsi Kendala di Lapangan
1	Kondisi Cuaca Ekstrem	Hujan deras dan jalan becek di kawasan rawa menghambat mobilitas fisik warga.
2	Konflik Jadwal (Benturan)	Kesibukan bertani dan urusan keluarga seringkali bersamaan dengan jadwal PKK.
3	Konsistensi Kehadiran	Sebagian kecil anggota memiliki motivasi yang fluktuatif (pasif).
4	Hambatan Semantik	Perbedaan tingkat pendidikan terkadang menyebabkan salah tafsir terhadap instruksi baru.

Sumber: Hasil analisis data penelitian, 2026.

Hambatan fisik berupa cuaca dan kondisi jalan merupakan tantangan nyata di Desa Sugih Waras. Informan Nanik mengakui:

*"Kalau kondisi cuaca sedang tidak mendukung, seperti hujan deras, biasanya banyak anggota yang tidak bisa hadir... Apalagi jika jalan... menjadi becek..."*

Begitu juga Nur yang mengakui bahwa meskipun informasi telah diterima dengan baik, faktor lingkungan seringkali memaksa warga untuk tidak hadir demi keamanan:

*"Kalau cuaca tidak mendukung... akhirnya kami tidak bisa datang. Jadi bukan karena tidak mau ikut, tetapi lebih karena faktor kondisi..."*

Selain itu, keterbatasan waktu atau *time poverty* di kalangan masyarakat agraris menjadi hambatan struktural yang memerlukan strategi penyesuaian jadwal yang lebih fleksibel. Sebagaimana disampaikan Leni:

*"Kadang saya ingin ikut... tetapi sering kali waktunya bersamaan dengan pekerjaan atau urusan rumah tangga..."*

Hambatan psikologis berupa kurangnya kesadaran sebagian anggota mengenai urgensi organisasi juga menjadi catatan penting. Beberapa warga menganggap partisipasi dalam sosialisasi tidak begitu krusial karena informasi dapat diperoleh dari warga lain yang hadir. Konsistensi kehadiran yang tidak

---

merata ini dapat menurunkan tingkat keterlibatan masyarakat dan menghambat kelancaran program (Azhar, 2025). Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan inovasi dalam pengemasan pesan agar setiap sesi kegiatan memiliki nilai kebaruan dan kemanfaatan yang tidak dapat dilewatkan.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi persuasif yang dijalankan oleh pengurus PKK Desa Sugih Waras telah berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat secara signifikan melalui penerapan tahapan perubahan sikap yang. Tahapan ini meliputi penarikan atensi lewat media hibrida, pembangunan pemahaman dengan bahasa yang kontekstual, penciptaan penerimaan melalui pendekatan familial, serta penguatan retensi dengan pola pengingat yang konsisten. Efektivitas persuasi ini didukung secara kuat oleh tingginya kredibilitas figur pengurus dan integrasi program ekonomi produktif yang menjawab kebutuhan pragmatis warga, namun tetap menghadapi tantangan berupa hambatan geografis wilayah pasang surut dan konflik jadwal harian masyarakat agraris yang membutuhkan mitigasi strategi komunikasi lebih lanjut.

Berdasarkan temuan tersebut, penulis merekomendasikan agar pengurus PKK terus memperluas variasi media komunikasi dengan memanfaatkan platform visual yang lebih interaktif guna menjangkau generasi muda di desa serta meningkatkan intensitas koordinasi dengan pemerintah desa dalam memperbaiki aksesibilitas infrastruktur pendukung kegiatan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap loyalitas anggota organisasi kemasyarakatan di tingkat perdesaan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang lebih komprehensif guna memperoleh generalisasi data yang lebih luas. Melalui penguatan kompetensi komunikasi dan inovasi program yang berkelanjutan, diharapkan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Desa Sugih Waras dapat menjadi katalisator utama dalam mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bungin, B. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif: Aktualisasi metodologis ke arah ragam varian kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cangara, H. (2021). *Pengantar ilmu komunikasi (Edisi revisi)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Finandia, A. (2019). *Mengenal komunikasi persuasif*. Depok: Program Studi Vokasi Humas UI.
- Harrington, N. G., & Head, K. J. (2025). *Persuasive message design*. New York: Routledge.
- Hendri, E. (2019). *Komunikasi Persuasif Pendekatan Dan Strategi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Hovland, C. I., Janis, I. L., & Kelley, H. H. (2019). *Communication and persuasion*. New Haven: Yale University Press.

- Mahoney, J. (2021). *Strategic communication*. Cambridge: Polity Press.
- Maryani, E. (2020). *Komunikasi Partisipatif dalam Pembangunan Desa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mulyana, D. (2018). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2020). *Metode Penelitian Komunikasi: Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novianti, R. (2019). *Komunikasi Interpersonal dalam Pemberdayaan Perempuan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Venus, A. (2018). *Manajemen Kampanye: Panduan Teoritis dan Praktis dalam Mengefektifkan Kampanye Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Widjaja, H. A. W. (2019). *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ade, S., Gobel, M., & Usman, I. (2025). Komunikasi Persuasif: Seni Mempengaruhi Tanpa Memaksa. *Jurnal Ilmu Komunikasi Kontemporer*, 1(2), 36–47.
- Ahmad, A., Afdal, M., & Syam, A. A. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Tanah Towa. *Journal of Government Insight*, 3(2), 315–322. <https://doi.org/10.47030/jgi.v1i1.53>
- Amanda, R. (2025). The Role Of Pkk In Developing Housewives' Skills In Gunung Kelua Village, Samarinda City. *Journal of Community Empowerment*, 14(2252), 262–266.
- Aulia, R., & Dermawan, D. A. (2025). Partisipasi Ibu-Ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dusun Kantil, Desa Padang Brahrang, Kabupaten Langkat Rizka. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 2(3), 390–397.
- Azhar, A. W. (2025). Pengaruh komunikasi yang dimediasi partisipasi masyarakat terhadap implementasi kebijakan publik. *Jurnal Administrasi Publik dan Sosial*, 13(2), 655–664.
- Fitria, A. (2022). Komunikasi Persuasif dalam Kampanye Sosial Kesehatan. *Jurnal Komunikasi Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 45–56.
- Ghoniah, A., & Bakhri, S. (2024). Teknologi informasi dan perubahan sosial: studi kehidupan masyarakat desa setono. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, VII(1), 30–40.
- Hasanah, N. (2025). Komunikasi Persuasif: Seni Mempengaruhi Tanpa Memaksa. *Jurnal Kajian Komunikasi Islam*, 12(1), 78–89.
- Indasari, F. (2021). Komunikasi Persuasif Antara Guru Dan Siswa (Studi Di Man 1 pidie jaya). *Jurnal Tabayyun*, 02(1), 1–13.
- Krisna, V., & Lawolo, L. (2023). Peran PKK dalam Penanganan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Bangsongan, Kayen Kidul, Kabupaten Kediri. *Jurnal Kesehatan dan Pemberdayaan*, 7(2), 154–172.
- Kurnia, E., & Neviyarni, S. (2025). Komunikasi Persuasif dan Propaganda: Perspektif Psikologi dalam Komunikasi Sosial. *Jurnal Psikologi Sosial*, 6(1), 32–39.

- Kuswardinah, A. (2020). The Effectiveness Of Family Welfare Movement Program. *International Journal of Social Sciences*, 10(2), 126–137.
- Lestari, D. (2023). Komunikasi Persuasif Aparat Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 11(3), 112–125.
- Mahsin, B. M., Aksa, A. H., & Muayyanah, A. (2023). Komunikasi Digital Dan Perubahan Sosial Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Sosiologi Terapan*, 1(2), 283–312.
- Maulana, I. (2024). Komunikasi Persuasif Organisasi Sosial dalam Program Desa. *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 9(1), 22–35.
- Miati, F. (2021). Komunikasi Persuasif Kepala Desa Sumurgintung Dalam Memotivasi Warga. *Jurnal Ilmu Komunikasi Publik*, 7(2), 44–55.
- Nadiya, I., Nursanti, S., & Lubis, F. M. (2023). Kredibilitas Komunikator Pesan dan Saluran Komunikasi Persuasif Duta Baca dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Remaja dan Anak di Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 23243–23251.
- Nasution, A. H. (2024). Komunikasi Persuasif Penyuluh Agama dalam Mengurangi Kecanduan Judi Online. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 15(2), 201–215.
- Ningsih, R. A. (2025). Pemberdayaan Pkk Melalui Sumber Daya Lokal Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga*, 6(1), 1376–1380.
- Nurhaliza, W. O. S. (2025). Dari Warga untuk Desa: Peran Komunikasi Partisipatif dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Dinamika Pemerintahan Desa*, 5(3), 647–654.
- Ode, L., Rasyid, M., & Ardiansyah, M. R. (2025). Strategi Komunikasi Persuasif Penyiar Siaran Langsung Facebook Untuk Sikap Audiens Dalam Pemberian Gift. *Jurnal Komunikasi Media Digital*, 5(1), 394–400.
- Oktafian, F., & Faules, D. F. (2024). Analisis Komunikasi Interpersonal Atasan Dan Bawahan Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Cv . Al-Qaisar (Al-Group) Bengkulu Utara. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(01), 61–72.
- Paisah, M., Ruskanda, H., Azka, M., & Ramadhan, M. S. (2024). Komunikasi dan Kontak Sosial Mengubah Interaksi Masyarakat di Dataran Tinggi Gayo. *Jurnal Sosiologi Antropologi*, 3(1), 40–54.
- Permata, D. H., Manika, E., Mahadi, M., Poerwaningtias, I., & Ayu, M. (2025). Jurnal Communio : Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi Komunikasi Persuasi melalui Media Sosial Instagram (Studi pada @pandawaragroup). *Jurnal Communio*, 14(1), 1–13.
- Puspitaningrum, E., & Lubis, D. P. (2018). Modal Sosial Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Wisata Tamansari Di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2(4), 465–484.
- Putri, N., & Ghanistyana, F. (2023). Analisis Faktor Waktu dan Ekonomi terhadap Partisipasi Masyarakat Desa. *Jurnal Sosiologi Terapan*, 8(2), 45–58.
- Putu, N., & Damayanti, R. (2025). Komunikasi Persuasif dalam Kehumasan Digital (Studi Kasus Kelurahan Kerobokan Kaja). *Jurnal Humas dan Reputasi*, 6(2), 166–180.
- Rahmadanti, B., Dewi, R. S., & Ika Rizqy Meilya. (2023). The research objectives (1) describe the role of PKK cadres in increasing community participation, (2)

- describe the factors that influence community participation. *Journal of Lifelong Learning*, 6(2), 12–25.
- Rahmawati, S. (2021). Hubungan Komunikasi Persuasif dengan Partisipasi Masyarakat pada Musrenbang Desa. *Jurnal Administrasi Publik*, 14(1), 67–80.
- Rahmawaty, S., Harahap, R. H., & Kusmanto, H. (2023). Factors Affecting the Intensity of Community Involvement in Family Empowerment and Welfare Programs in Aceh Tamiang Regency. *International Journal of Social Science Studies*, 17(2), 17373–17383.
- Rantung, J., & Mandey, J. (2021). Peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat Desa (Suatu Studi Di Desa Ongkau I Kabupaten Minahasa Selatan). *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 4(1), 55–68.
- Riswanti, R., Arif, M., & Indradin. (2021). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Komunikasi Pembangunan Desa. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 19(2), 110–124.
- Rohmah, S., Saraya, S., & Sri, U. S. (2025). Komunikasi Persuasif dalam Perspektif Hukum untuk Pengembangan Masyarakat Islam di Wilayah. *Jurnal Al-I'timad*, 3(2), 137–150. <https://doi.org/10.35878/alitimad.v3i2.1859>
- Rosadiputri, K. D., Christin, M., & Komunikasi, I. (2021). Komunikasi Persuasif Dalam Mempertahankan Loyalitas Relawan Pada Komunitas Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(3), 606–616.
- Rosalina, L. (2018). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Kesehatan: Penelitian Pada Program Kesehatan Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Desa Rasau Jaya Satu Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 101–112. <https://doi.org/http://dx.v7i3.212>
- Saleh, M., & Kamaruzzaman. (2022). Sender And Trust; Suatu Kajian Komunikasi Persuasif Dalam Pandangan Al-Quran. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 1(2), 56–77.
- Saputra, M. R., & Hidayat, F. (2025). Dinamika Komunikasi Persuasif dalam Media Massa : Teknik, Strategi, dan Pengaruh terhadap Perilaku Masyarakat. *Jurnal Media dan Komunikasi*, 2(1), 62–73.
- Sari, A. K. (2023). Perubahan Sosial Masyarakat Desa Raya Kab Simalungun. *Jurnal Antropologi Sosial*, 1(1), 1–6.
- Sari, M. (2020). Komunikasi Persuasif dalam Hubungan Interpersonal. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(3), 44–55.
- Shefira, A., Rama, D., Herlambang, I., Indra, O., Fitriastuti, R., & Syari, H. (2024). Komunikasi Persuasif Dalam Peningkatan Partisipasi Warga RT . 10 Kaliabang Tengah Untuk Mendukung Program Bank. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 503–513.
- Sihombing, L. (2020). Hambatan Eksternal dalam Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Kajian Sosial*, 12(1), 34–48.
- Siregar, B. (2023). Komunikasi Persuasif dalam Penyuluhan Sosial Masyarakat. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 11(2), 89–102.

- Sunusi, P. M., Mau, M., & Sultan, M. I. (2025). Komunikasi Strategi Komunikasi Persuasif Antarpribadi dalam Membangun Kepercayaan dan Empati pada Rehabilitasi Kecanduan Rawat Jalan. *Jurnal Komunikasi*, 16(1), 13–21.
- Suryanti, F. (2025). Partisipasi Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Harapan Makmur Bengkulu Tengah. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 12–23.
- Syahril, S. S., & Fitriana, R. (2024). Komunikasi Partisipatif dan Komunikasi Kolaboratif : Strategi Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Program Kampung Keluarga Berkualitas. *Jurnal Sosiologi Perkotaan*, 4(1), 44–56.
- Syawal, M. F., Muslim, & Aminah, R. S. (2023). Strategi komunikasi anggota pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga dalam kegiatan penyuluhan penanganan stunting di kelurahan baranangsiang. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 21–28.
- Tanjung, A. S., & Sampurna, A. (2024). Komunikasi Persuasif Pimpinan dalam Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren Azhar Center Kabupaten Labuhan Batu Utara. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 158–173.
- Wahyuni, T. (2024). Strategi Komunikasi Persuasif Pemerintah Desa. *Jurnal Pemerintahan Desa*, 5(2), 77–89.